

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Gedung Sudirman yang dibangun pada masa kolonial, saat ini masih berfungsi sebagai tempat pertemuan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan acara-acara bagi masyarakat Kota Cimahi. Sayangnya, karena kurangnya informasi dari gedung ini, gedung ini sering mengalami tindakan perusakan seperti aksi vandalism yang terjadi disekitaran Gedung Sudirman. Untuk mencegah kerusakan situs cagar budaya ini, dengan mengedukasi masyarakat Kota Cimahi tentang Gedung Sudirman sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 tahun 2010 yaitu menyediakan informasi cagar budaya.

Perancangan informasi tentang cagar budaya Gedung Sudirman Cimahi melalui media *video mapping* ini sebagai bentuk penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan informasi cagar budaya Gedung Sudirman Cimahi seperti penggunaan, lokasi serta peristiwa dari masa ke masa. Perancangan informasi ini menggunakan media *video mapping* dengan konten berupa *video motion graphics* terkait informasi Gedung Sudirman disertai dengan ilustrasi sebagai media penyampaian informasi diharapkan mudah dipahami dan lebih menarik untuk khalayak sasaran. Perancangan ini juga mengajak masyarakat atau khalayak sasaran untuk lebih menjaga dan melestarikan cagar budaya.

V.2 Saran

Perancangan informasi Gedung Sudirman Cimahi, terkait dengan penyebaran informasi kepada masyarakat Kota Cimahi berpotensi menciptakan perubahan dalam hal konsep penyebaran informasi mengenai objek cagar budaya serta kelengkapan data yang terkait dengan Gedung Sudirman seperti identitas arsitek Belanda yang membangun gedung ini. Setelah penayangan *video motion graphic* dan *video mapping*, penting untuk mengukur dampak ataupun efektivitasnya serta menerima umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan dan penyesuaian konsep yang lebih menarik. Diharapkan informasi tentang sejarah Gedung Sudirman Cimahi lebih lengkap agar penyampaiannya lebih luas dan terperinci.